

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, usaha kecil, menengah dan mikro menempati posisi penting dalam perekonomian nasional. Ini adalah urat nadi kawasan dan perekonomian nasional. Pengembangan usaha kecil, menengah dan mikro dapat meningkatkan kinerja usaha kecil, menengah dan mikro melalui berbagai kemajuan, sehingga menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Usaha kecil, menengah dan mikro telah memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Menurut informasi yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Indonesia saat ini memiliki 57,9 juta usaha kecil, menengah dan mikro atau sekitar 23,2% dari total 250 juta penduduk di Indonesia. Pada tahun 2017, jumlah usaha kecil, menengah dan mikro mendekati 61,7 juta. Usaha kecil, menengah dan mikro di Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena menyumbang hampir 60 li PDB, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, dan dapat menyerap 97% tenaga kerja. Pemilik bisnis harus selalu berinovasi untuk meningkatkan kinerja yang berkelanjutan. Setelah mengalami persaingan pasar global, usaha kecil, menengah dan mikro harus mampu bersaing atas dasar teknologi, inovasi, kreativitas dan imajinasi, tidak hanya mengandalkan harga dan kualitas (Esti & Suryani, 2008). Bab

Widiyanto (2015), pada dasarnya semua industri bersaing, agar bisnis Anda selalu dapat mengungguli pesaing Anda, sehingga bisnis Anda dapat bertahan di pasar. Salah satu cara agar industri Anda dapat bersaing di pasar adalah dengan meningkatkan daya saing produknya, karena jika seorang pemilik usaha tidak ingin meningkatkan daya saing produknya, maka usahanya dapat digantikan oleh industri yang kompetitif dengan kualitas produk yang lebih baik. Di bawah tekanan persaingan yang ketat, secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi kinerja industri. Bagi Sutrisno dkk. (2016), kinerja adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau organisasi sesuai dengan kekuatan dan tanggung jawab masing-masing orang, atau bagaimana seseorang melakukan operasi dan perilaku

sesuai dengan peraturan yang dialokasikan kepada Anda. dan jumlah yang dihabiskan untuk melakukan tugas, Kualitas dan waktu.

Strategi untuk meningkatkan kinerja adalah untuk selalu mendominasi pertumbuhan pasar saat ini dan mampu bersaing dengan pesaing lain di pasar. Maklum, jika usaha kecil, menengah, dan mikro ingin meningkatkan kinerja usahanya, mereka harus memunculkan ide-ide baru untuk menghasilkan keunggulan produk atau fitur lain dibandingkan pesaingnya. Inovasi memainkan peran penting dalam keunggulan kompetitif suatu industri dan dapat sangat mempengaruhi kinerja suatu industri (Rangus & Slavec, 2017). Inovasi merupakan salah satu syarat strategis utama, karena industri harus mampu meningkatkan teknologi, pengetahuan, pengembangan keterampilan dan menembus pasar dari inspirasi. Harapan terakhir tentu saja meningkatkan kinerja industri. Sejauh ini, banyak penelitian telah mempelajari impresi mekanisme eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja inovasi industri, termasuk bidang-bidang seperti ketidakpastian teknologi dan pasar (Uzkurt et al., 2012). Di zaman modern ini, konsumen selalu menyukai hal-hal baru dalam hidup untuk mengurangi kebosanan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh industri untuk menarik konsumen dan meningkatkan kapasitas usaha kecil, menengah dan mikro melalui kapasitas penyerapan pengetahuan dan kapasitas pertukaran pengetahuan. Kemampuan menyerap pengalaman untuk menciptakan inovasi dan kinerja bisnis. Pai Naval (AL) (2013) percaya bahwa kapasitas penyerapan pengetahuan adalah keterampilan potensial yang memungkinkan industri untuk memperoleh, menyerap, mengganti, dan menggunakan data baru. Industri yang dapat menyerap pengetahuan memungkinkan mereka untuk mengubah pengetahuan menjadi produk, layanan, atau proses baru untuk mendukung inovasi (Wuryaningrat, 2013).

Slavec (2017) mempelajari hubungan antara karakteristik organisasi dan inovasi industri dan kinerja perusahaan. Studi ini secara khusus mengkaji bagaimana desentralisasi, kapasitas penyerapan pengetahuan, dan keterlibatan karyawan mempengaruhi inovasi industri, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja industri. Langes & Slavec, (2017) menemukan bahwa kapasitas penyerapan pengetahuan memiliki impresi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi berdampak positif terhadap kinerja industri.

Pengetahuan merupakan warisan takbenda yang penting dan memainkan peran penting dalam pengembangan suatu organisasi. Sebagaimana disebutkan di atas (Kosasih & Budiani, 2008), aspek yang mempengaruhi bidang bisnis saat ini bukan lagi zaman data, melainkan zaman pengetahuan. Terus menjadi pengetahuan hebat yang dimiliki oleh karyawan dan terus menjadi daya saing energi yang kuat dari industri. Bagian utama dari manajemen pengetahuan adalah untuk mendorong orang-orang dalam organisasi untuk melakukan kegiatan berbagi pengetahuan berdasarkan pengetahuan mereka (Aulawi et al., 2009). Wu et al., (2012) mengemukakan bahwa knowledge sharing skills adalah kemampuan seseorang untuk bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan keunggulan pribadi.

Fokus utama dari knowledge sharing adalah orang-orang yang ingin berbagi data dan pengetahuan, baik itu orang lain, kelompok atau organisasi. Melalui keterampilan berbagi pengetahuan, pengetahuan tacit dan eksplisit dapat dibagikan, diimplementasikan dan disebarluaskan dengan lebih mudah, sehingga memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup organisasi, seperti menghemat waktu untuk memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru, terutama untuk meningkatkan nilai dan kualitas pengetahuan. . . Penjualan, produk, dan kinerja. Tidak mudah untuk mengembangkan kemampuan berbagi pengetahuan dalam sebuah organisasi. Terkadang anggota organisasi akan menggunakan pengetahuan ini untuk keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, praktik organisasi yang sangat baik diperlukan bagi anggota dengan kemampuan berbagi pengetahuan yang kuat untuk menyadari bahwa mereka bersedia berbagi pengetahuan dengan anggota organisasi lainnya. Tidak hanya industri besar dengan persaingan yang ketat, tetapi juga industri kecil, menengah dan mikro. Dalam dua tahun terakhir, perkembangan kreasi busana di Jawa mengalami fluktuasi. Perkembangan produksi pangan olahan dalam 3 tahun terakhir (2017-2019) ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Pertumbuhan UMKM Produksi Pakaian Jadi Di Jawa Tengah Tahun 2017-2019

Tahun	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	M	S	M	S	M	S	M	S
	&K	&B	&K	&B	&K	&B	&K	B

	201	-	5,0	8,0	6,	-	-	-	-
7	1,81	2	4	75	3,70	2,92	4,17	4,90	
	201	2,3	2,0	9,4	-	-	6	-	-
8	1	3	6	0,19	7,29	,71	4,90	3,06	
	201	0,4	-	-	-	-	1	-	-
9	7	0,96	2,88	12,12	7,29	,64	5,46	11,95	
	Ju	0,9	5,0	14,	-	-	5	-	--
mlah	7	9	62	5,56	18,28	,43	14,53	19,91	

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan upaya mikroses produksi pakaian dari Jueslamatiga dalam beberapa tahun terakhir. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan yang lambat berfluktuasi, tetapi 14,62 ° C telah tumbuh pada kuartal tertinggi II. Bagaimana penelitian sebelumnya memiliki dampak dampak pengetahuan tentang hasil bisnis? Akibatnya, penafian memiliki dampak besar pada hasil bisnis (Lichenthaler, 2016, 2015, 2015). Hasil investigasi lain menunjukkan bahwa kapasitas untuk pertukaran pengetahuan mampu meningkatkan kinerja (Masahdeh et al, 2016).). Studi lain telah menunjukkan beberapa hasil bahwa kapasitas pertukaran pengetahuan tidak dapat meningkatkan kinerja (LARASATI dan Oktavavenia, 2018).

Penelitian ini dianggap memiliki masalah yang penulis harus diselesaikan untuk membangun dasar untuk melakukan studi tentang kesenjangan yang disebutkan di atas. Pertimbangkan konsep berbagi kapasitas. Inisiatif untuk meningkatkan kinerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja bisnis pada UMK pakaian jadi (busana) sedangkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana impresi *knowledge absorptive capability* terhadap *innovation capability*?
2. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing capability* terhadap *innovation capability* ?
3. Bagaimana impresi *knowledge absorptive capability* terhadap *business performance*
4. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing capability* terhadap *business*

performance?

5. Bagaimana impresi *innovation capability* terhadap *businessperformance*?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,. maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis impresi *knowledgeabsortive capability* terhadap *innovation capability*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis impresi *knowledgesharing capability* terhadap *innovation capability*.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis impresi *knowledgeabsortive capability* terhadap *business performance*.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis impresi *knowledgesharing capability* terhadap *business performance*.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis impresi *innovationcapability* terhadap *business performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada intinya, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menguntungkan. Untuk pertanyaan yang diteliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi dan panduan pengembangan pengetahuan kinerja bisnis terkait dengan daya serap, kapasitas pertukaran pengetahuan dan kapasitas inovasi.

2. Manfaat bagi Profesional

Sebagai pedoman yang direkomendasikan bagi para profesional manajemen untuk menjalankan bisnis.

3. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait model daya serap dan kemampuan berbagi pengetahuan

untuk meningkatkan kinerja bisnis.

